

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang agraris yang artinya Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber kehidupan maupun penunjang pembangunan. Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian (Wahyu dan Setyo, 2018). Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan baku industri, bahan pangan, bahan dan untuk mengelola berbagai sumber pertanian. Sejak beberapa waktu lalu pemerintah telah mengembangkan pembangunan agribisnis pada wilayah pedesaan. agenda yang dilakukan adalah mengembangkan produk pertanian yang bernilai tinggi untuk meningkatkan pendapatan petani. Produksi yang dihasilkan oleh pertanian rakyat seperti beras, palawija dan tanaman hortikultura yaitu sayur dan buah. Bidang pertanian sangatlah bermanfaat dan berguna untuk konsumsi masyarakat (Karina dan Ketut, 2016).

Bawang merah merupakan tanaman semusim yang memiliki banyak manfaat dan kegunaan, bagian tanaman bawang merah yang dimanfaatkan sebagai bumbu adalah bagian umbi maupun daunnya. Bawang merah menjadi komoditas unggulan bagi petani, oleh karena itu tanaman bawang merah sudah sering dijumpai. Ada 24 provinsi yang menjadi sentra produksi bawang merah, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur (Astoko dkk, 2022). Nganjuk merupakan pusat penghasil bawang merah di Jawa Timur. Data yang dikeluarkan badan statistik luasan lahan di kabupaten nganjuk adalah seluas 13.861 ha di tahun 2019, 14.505 ha di tahun 2020, dan luas lahan 16.780 ha pada tahun 2021. Pada tahun 2021 rata – rata produktivitas bawang merah mencapai 8,81 ton/ha. Terdapat 5 Kecamatan penghasil bawang merah terbanyak di Nganjuk yaitu Kecamatan Sukomoro, Wilangan, Gondang, dan Bagor dengan penghasil terbesar berada di kecamatan Rejoso (Bella dan Wisnu, 2019).

Petani di daerah Kabupaten Nganjuk yang menjual hasil penanaman bawang merah sebagai bumbu dan benih. Perbedaan dari bawang merah benih dan konsumsi adalah untuk konsumsi memiliki harga lebih fluktuatif, dan untuk benih

harga lebih stabil dan mahal. Harga fluktuatif pada bawang merah menyebabkan petani menjadi tidak menentu dalam mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu sebagian petani membuat hasil panen bawang merah menjadi benih bawang merah, untuk menambah sedikit nilai jual yang akan diterima oleh petani. Namun kualitas benih bawang merah banyak ditemukan tingkat kerendahan mutu. Maka perlu adanya pembuatan benih bawang merah yang tepat dan berkualitas baik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pembuatan benih yaitu dengan memperhatikan masa penyimpanan dan kandungan yang digunakan sebagai racikan pembuatan benih (Andriani, 2020). Kandungan dalam racikan pembuatan benih sangat berpengaruh untuk membantu percepatan tumbuh benih bawang merah. Namun kandungan yang digunakan dalam membantu proses pembuatan benih juga harus diperhatikan agar lebih efisien dan tidak menimbulkan gangguan kesehatan kepada lingkungan. Perlunya kandungan yang dapat berpengaruh tinggi pada tanaman yaitu dengan melakukan pemberian monosodium glutamat karena memiliki kandungan Nitrogen yang cukup tinggi bagi pertumbuhan tanaman dan tidak terlalu menimbulkan bau yang menyengat untuk benih bawang merah (Novi, 2016).

Dalam kegiatan usaha pembuatan benih bawang merah juga perlu dilakukan perhitungan di dalamnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu usaha yang akan dijalankan. Perhitungan menggunakan BEP (*Break Event Point*), *R/C Ratio*, ROI(*Return On Investment*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi pembuatan benih bawang merah menggunakan MSG di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana bauran pemasaran produk benih bawang merah dengan MSG di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana analisis kelayakan usaha produk benih bawang merah dengan MSG di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk?

1.3. Tujuan

Tujuan dari dilakukannya kegiatan tugas akhir ini diantaranya yaitu:

1. Mampu melakukan proses produksi pembuatan benih bawang merah dengan MSG di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.
2. Mampu melaksanakan strategi bauran pemasaran produk benih bawang merah MSG di Desa kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.
3. Mampu menganalisa kelayakan usaha produk benih bawang merah dengan MSG di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

1.4. Manfaat

Manfaat dari dilakukannya kegiatan tugas akhir ini diantaranya yaitu:

1. Menumbuhkan semangat, jiwa kreatif dan inovatif dalam berwirausaha baik bagi mahasiswa maupun masyarakat umum.
2. Mengangkat potensi komoditas benih bawang merah unggulan dari tiap daerah, khususnya KabupatenNganjuk.
3. Menjadi bahan referensi untuk pembuatan Tugas Akhir berikutnya bagi mahasiswaPoliteknik Negeri Jember